

Analisis Kinerja Keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

**Ainun Ma'rifah Makmur^{1*}, Muhammad Ilham Wardhana Haeruddin²,
Andi Mustika Amin³, Nurman⁴, Abdul Rahman⁵**

¹⁻⁵ Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar

Email: ainunmarifah.m@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Sektor konstruksi memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur nasional, namun pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar terhadap stabilitas keuangan perusahaan konstruksi, termasuk BUMN yang terlibat dalam proyek-proyek strategis nasional. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan menjadi penting untuk mengetahui perubahan kinerja yang terjadi pada dua periode tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum pandemi (2017-2019) dan sesudah pandemi (2022-2024). Analisis dilakukan melalui empat kelompok rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur modal, memanfaatkan aset, serta menghasilkan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah pandemi. Rasio likuiditas dan profitabilitas menunjukkan penurunan yang mencerminkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menghasilkan laba. Selain itu, rasio solvabilitas menunjukkan tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap utang, sementara rasio aktivitas menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset yang belum optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa pandemi memberikan dampak yang cukup besar terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan konstruksi BUMN serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pandemi COVID-19.

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari strategi memperkuat ketahanan ekonomi nasional, pemerintah Indonesia memberikan perhatian besar pada sektor-sektor yang memiliki kontribusi langsung terhadap percepatan pembangunan. Salah satu sektor yang menjadi prioritas adalah pembangunan infrastruktur karena memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan konektivitas antarwilayah (Edison & Andriansyah, 2023; Muhammad Fakhur Rodzi, 2023; Sulastri et al., 2025). Dalam konteks tersebut, sektor konstruksi diposisikan sebagai sektor strategis yang mendukung program pembangunan

nasional yang berorientasi pada pemerataan pembangunan atau konsep Indonesia Sentris di berbagai wilayah.

Industri konstruksi menjadi salah satu penggerak utama dalam pembangunan ekonomi nasional (Dinarjito, 2022; Famdale & Widyadana, 2023). Salah satu perusahaan konstruksi milik negara yang memiliki peran penting dalam sektor ini adalah PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 dan berdasarkan keputusan pemerintah No.62/1961 statusnya ditetapkan sebagai perusahaan milik negara. Dalam perkembangannya, PT Waskita Karya (Persero) Tbk terlibat secara aktif dalam berbagai proyek infrastruktur strategis nasional, seperti pembangunan jalan tol, pelabuhan, pembangkit listrik, bandar udara, serta proyek yang termasuk dalam program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) (Febriansah et al., 2024). Melalui keterlibatannya dalam berbagai proyek tersebut, perusahaan memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung pembangunan infrastruktur nasional.

Meskipun memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, sektor konstruksi dalam beberapa tahun terakhir menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks (Famdale & Widyadana, 2023; Putri Santoso et al., 2025). Perlambatan ekonomi global, fluktuasi harga bahan material, serta dampak pandemi COVID-19 memberikan tekanan yang signifikan terhadap kinerja operasional dan keuangan perusahaan di sektor ini. Kondisi tersebut turut mempengaruhi PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai salah satu BUMN konstruksi terbesar di Indonesia. Perusahaan mengalami tekanan finansial yang tercermin dari penurunan pendapatan, meningkatnya beban utang, serta penurunan laba yang terjadi secara berkelanjutan. Bahkan, perusahaan juga sempat menghadapi permasalahan serius berupa restrukturisasi utang dan keterlambatan pembayaran obligasi, yang menimbulkan kekhawatiran mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan (Azzahra & Budhiarjo, 2024; Tiana et al., 2025).

Sejak terjadinya pandemi COVID-19 yang berdampak secara global, banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan, termasuk perusahaan milik negara. PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai salah satu perusahaan konstruksi besar juga tidak terlepas dari dampak tersebut. Penurunan kinerja perusahaan sebenarnya telah mulai terlihat sejak tahun 2017, namun kondisi tersebut semakin memburuk ketika pandemi terjadi. Dampak tersebut tercermin dari penurunan nilai kontrak proyek yang diperoleh perusahaan, berkurangnya pendapatan operasional, serta memburuknya kondisi keuangan dalam beberapa tahun terakhir (Milasari et al., 2025; Sulkipli & Qonita, 2023).

Untuk menilai kondisi tersebut secara objektif, diperlukan suatu alat analisis yang mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif. Salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan hubungan matematis antara unsur-unsur keuangan tertentu. Melalui analisis rasio, kinerja

perusahaan dapat dievaluasi dari berbagai aspek, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan operasional perusahaan serta memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada periode sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, terlihat adanya dinamika kondisi keuangan perusahaan yang cukup signifikan. Pada periode sebelum pandemi, yaitu tahun 2017-2019, nilai aset lancar dan utang lancar menunjukkan peningkatan pada tahun kedua sebelum kemudian mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Kondisi tersebut mencerminkan dinamika kebutuhan modal kerja serta kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya (Nurhikma & Haeruddin, 2021; Sulkipli & Qonita, 2023). Laba bersih pada periode tersebut juga mengalami peningkatan pada tahun kedua, namun kemudian menurun secara tajam pada tahun berikutnya, yang mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam kinerja operasional perusahaan (Titiek Nurjayanti & Andi Mustika Amin, 2022).

Sementara itu, pada periode setelah pandemi, yaitu tahun 2022-2024, kondisi keuangan perusahaan menunjukkan tekanan yang lebih besar. Nilai aset lancar mengalami penurunan secara berkelanjutan, yang mengindikasikan melemahnya tingkat likuiditas perusahaan (Valensia, 2022). Di sisi lain, utang lancar menunjukkan fluktuasi dan cenderung meningkat kembali setelah sempat menurun, yang mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan jangka pendek. Laba bersih perusahaan sempat mengalami pemulihan, namun kembali mengalami koreksi pada periode berikutnya, sehingga menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum sepenuhnya stabil. Secara umum, kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan keuangan perusahaan pada periode setelah pandemi lebih kuat dibandingkan dengan periode sebelum pandemi (Fretes, 2022).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya perbedaan kondisi keuangan yang cukup jelas antara periode sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Pada periode sebelum pandemi (2017-2019), kondisi keuangan perusahaan relatif lebih stabil, meskipun tetap mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga keseimbangan likuiditas dan profitabilitas dalam batas yang dapat dikendalikan. Namun, pada periode setelah pandemi (2022-2024), tekanan terhadap kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih signifikan. Penurunan aset lancar yang berkelanjutan, peningkatan kewajiban jangka pendek, serta fluktuasi laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menjaga stabilitas keuangannya. Periode tahun 2020-2021 tidak dimasukkan dalam analisis karena pada masa tersebut perusahaan sedang menjalani proses restrukturisasi besar serta menghadapi berbagai kebijakan penanganan pandemi, sehingga periode 2022-2024 dianggap lebih representatif dalam menggambarkan fase pemulihan pascapandemi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, namun kajian tersebut masih memiliki keterbatasan tertentu. Penelitian yang

dilakukan oleh (Valensia, 2022) menilai kinerja keuangan perusahaan pada periode 2019-2020, tetapi penelitian tersebut hanya menggambarkan kondisi pada awal pandemi sehingga belum mampu menunjukkan perubahan struktural yang terjadi setelah pandemi. Sementara itu, penelitian (Milasari et al., 2025) menganalisis kinerja perusahaan pada periode 2020-2024, namun penelitian tersebut belum memasukkan rasio aktivitas yang penting untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan aset perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya tidak hanya didasarkan pada besarnya laba yang diperoleh dari penjualan atau investasi, tetapi juga harus mempertimbangkan keseluruhan aspek yang tercermin dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif perlu menggunakan empat kelompok rasio keuangan. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, penjualan, maupun modal yang dimiliki. Rasio solvabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta melihat struktur pendanaan perusahaan. Sementara itu, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan melalui perputaran aset, piutang, maupun persediaan (Ali et al., 2022). Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan kondisi keuangan perusahaan serta menjadi referensi bagi pihak manajemen, investor, maupun peneliti selanjutnya dalam memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan konstruksi di tengah perubahan kondisi ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan proses evaluasi yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penilaian ini umumnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan, terutama dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan serta stabilitas perusahaan (Nindy Pertiwi et al., 2024). Menurut (Fitriyanti et al., 2024), kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menjalankan pengelolaan keuangan secara baik dan tepat, sedangkan (Lailatus Sa'adah et al., 2024) menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu

yang dapat diukur melalui indikator likuiditas, kecukupan modal, dan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi penting karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha di tengah persaingan bisnis serta menjadi indikator keberhasilan perusahaan dari aspek finansial (Andani et al., 2025).

Penilaian kinerja keuangan juga memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, menghasilkan laba, serta menjaga stabilitas usaha dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara berkelanjutan (Sartika, 2019). Selain itu, analisis kinerja keuangan memberikan berbagai manfaat, antara lain sebagai alat untuk menilai pencapaian perusahaan dalam periode tertentu, dasar pengambilan keputusan manajerial, serta pedoman dalam merumuskan kebijakan strategis di masa mendatang (Meliana et al., 2022; Sari et al., 2023). Kinerja keuangan sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas sumber daya manusia, sistem organisasi, desain pekerjaan, serta lingkungan kerja perusahaan (Rifana et al., 2023). Di samping itu, faktor keuangan seperti Return on Investment (ROI), perputaran aset, Net Profit Margin, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, serta beban pajak tangguhan juga turut memengaruhi tingkat kinerja perusahaan. Dalam praktiknya, pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui analisis rasio keuangan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan, yang meliputi tahap penelaahan laporan keuangan, perhitungan rasio, perbandingan hasil analisis, interpretasi hasil, serta penentuan solusi terhadap permasalahan keuangan perusahaan (Sarapi et al., 2022; Tahik et al., 2024).

1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan PSAK No. 1, laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang memberikan penjelasan tambahan terkait informasi yang disajikan. Menurut Kasmir, (2015), laporan keuangan merupakan hasil pencatatan berbagai transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi finansial perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana komunikasi informasi keuangan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, dan pemerintah (Sari et al., 2023).

Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi keuangan perusahaan, termasuk jumlah aset, kewajiban, modal, pendapatan, biaya, serta perubahan yang terjadi selama periode tertentu (Kasmir, 2015). Informasi tersebut bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen, membantu dalam memisahkan aset perusahaan dari aset pribadi pemilik, serta menjadi acuan dalam perhitungan kewajiban pajak dan analisis tingkat keuntungan perusahaan (Hastiwi et al.,

2022). Di samping itu, laporan keuangan juga menjadi sumber informasi penting bagi pihak eksternal, seperti investor dan lembaga keuangan, dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Secara umum, jenis laporan keuangan yang disusun perusahaan meliputi neraca atau balance sheet, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang memberikan penjelasan lebih rinci mengenai informasi keuangan perusahaan (Kasmir, 2015).

1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan. Melalui perbandingan tersebut dapat diketahui hubungan antara satu pos keuangan dengan pos lainnya sehingga memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan dan stabilitas keuangan perusahaan (Arsita, 2021; Hendra K et al., 2025). Analisis rasio keuangan menjadi metode yang banyak digunakan karena mampu menyederhanakan informasi laporan keuangan sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Selain itu, analisis ini juga dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan maupun kelemahan perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

Analisis rasio keuangan berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan serta menjadi sumber informasi bagi pihak manajemen, investor, dan kreditur dalam proses pengambilan keputusan (Naufal Azani PR et al., 2022). Berdasarkan sumber datanya, rasio keuangan dapat berasal dari rasio neraca, rasio laporan laba rugi, maupun rasio yang menghubungkan kedua laporan tersebut. Secara umum, rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat jenis utama, yaitu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Lesmana et al., 2022), rasio solvabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta struktur pendanaannya (Hendra K et al., 2025; Lesmana et al., 2022), rasio aktivitas yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan (Arsita, 2021), serta rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Ali et al., 2022; Kasmir, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain studi dokumentasi untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data numerik dari laporan keuangan. Metode deskriptif kuantitatif bertujuan menggambarkan fenomena yang diteliti secara faktual melalui data angka sehingga dapat dianalisis secara statistik dan menghasilkan kesimpulan yang objektif (Hadi & Syamsul, 2006). Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berupa laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk pada periode sebelum pandemi COVID-19 (2017-2019) dan sesudah pandemi (2022-2024). Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Menurut Sugiyono,

(2023), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan memberikan gambaran sistematis mengenai kondisi suatu objek penelitian berdasarkan data numerik yang diperoleh dari populasi atau sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada PT Waskita Karya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan waktu pelaksanaan penelitian mulai Agustus 2025 hingga April 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Menurut Sugiyono, (2021), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2023, 2021). Sampel dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT Waskita Karya Tbk pada periode 2017-2019 dan 2022-2024. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang dapat dihitung dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2023). Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan serta mencatat data laporan keuangan yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif melalui pendekatan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Rasio yang dianalisis meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas diukur menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang serta struktur pendanaannya. Rasio aktivitas diukur melalui Receivable Turnover (RTO) dan Total Asset Turnover (TATO) untuk menilai efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Sementara itu, rasio profitabilitas diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perhitungan rasio menggunakan rumus analisis keuangan yang umum digunakan dalam literatur manajemen keuangan (Kasmir, 2015), kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar industri untuk menginterpretasikan kondisi kinerja keuangan perusahaan pada kedua periode penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis pada dua periode, yaitu sebelum pandemi COVID-19 (2017-2019) dan sesudah pandemi (2022-2024). Analisis dilakukan menggunakan pendekatan rasio keuangan yang meliputi rasio

likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil perhitungan rasio disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah interpretasi kondisi kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini, likuiditas dianalisis melalui Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Ketiga rasio tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam menutupi utang lancar menggunakan aset yang dimiliki.

a. Current Ratio

Tabel 1. Nilai Current Ratio

<i>Current Ratio</i>				
Pra Pandemi Covid-19			Hasil	Kondisi
Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	(%)	Baik/ Kurang Baik
2017	52.427.017	52.309.197	100%	Kurang Baik
2018	66.989.129	56.799.725	118%	Kurang Baik
2019	49.037.842	45.023.495	109%	Kurang Baik
Pasca Pandemi Covid-19				
2022	33.430.242	21.452.886	156%	Kurang Baik
2023	22.721.935	22.838.441	99%	Kurang Baik
2024	20.437.542	22.498.266	91%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, nilai Current Ratio PT Waskita Karya pada periode sebelum pandemi (2017-2019) berada pada kisaran 100%-118%, yaitu 100% pada tahun 2017, meningkat menjadi 118% pada tahun 2018, dan menurun menjadi 109% pada tahun 2019. Nilai tersebut masih berada di bawah standar industri sebesar 200%, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih tergolong kurang baik. Peningkatan rasio pada tahun 2018 disebabkan oleh meningkatnya aset lancar, terutama dari piutang proyek, sementara penurunan pada tahun 2019 dipengaruhi oleh berkurangnya aset lancar di tengah kewajiban jangka pendek yang relatif tinggi.

Pada periode sesudah pandemi (2022-2024), kondisi likuiditas menunjukkan fluktuasi. Tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 156%, namun kembali menurun menjadi 99% pada 2023 dan 91% pada 2024. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya aset lancar secara signifikan sementara utang lancar masih cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa setelah pandemi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami tekanan yang lebih besar.

b. Quick Ratio

Tabel 2. Nilai Quick Ratio

<i>Quick Ratio</i>				
Pra Pandemi Covid-19			Hasil	Kondisi
Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	(%)	Baik/ Kurang Baik
2017	52.427.017	3.235.500	52.309.197	94%
2018	66.989.129	5.089.231	56.799.725	109%
2019	49.037.842	4.470.845	45.023.495	99%
Pasca Pandemi Covid-19				
2022	33.430.242	4.283.460	21.452.886	184%
2023	22.721.935	4.192.464	22.838.441	81%
2024	20.437.542	2.624.924	22.498.266	79%

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, nilai Quick Ratio pada periode sebelum pandemi berada pada kisaran 94%-109%, yang masih berada di bawah standar industri sebesar 150%. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan belum mampu secara optimal menutupi kewajiban jangka pendek.

Pada periode setelah pandemi, rasio ini sempat meningkat signifikan pada tahun 2022 menjadi 184%, yang menunjukkan kondisi likuiditas yang baik. Namun pada tahun berikutnya rasio kembali menurun menjadi 81% pada 2023 dan 79% pada 2024. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa stabilitas likuiditas perusahaan masih menghadapi tekanan meskipun aktivitas ekonomi mulai pulih.

c. Cash Ratio

Tabel 3. Nilai Cash Ratio

<i>Cash Ratio</i>				
Pra Pandemi Covid-19			Hasil	Kondisi
Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	(%)	Baik/ Kurang Baik
2017	52.427.017	3.235.500	52.309.197	94%
2018	66.989.129	5.089.231	56.799.725	109%
2019	49.037.842	4.470.845	45.023.495	99%
Pasca Pandemi Covid-19				
2022	33.430.242	4.283.460	21.452.886	184%
2023	22.721.935	4.192.464	22.838.441	81%
2024	20.437.542	2.624.924	22.498.266	79%

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai Cash Ratio sebelum pandemi berada pada kisaran 12%-21%, jauh di bawah standar industri sebesar 50%. Hal ini mengindikasikan keterbatasan kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung.

Setelah pandemi, rasio ini sempat meningkat menjadi 42% pada tahun 2022, namun kembali turun drastis menjadi 6% pada 2023 sebelum sedikit meningkat menjadi 11% pada 2024. Penurunan tersebut menunjukkan adanya tekanan likuiditas kas yang cukup serius, yang dapat berdampak pada meningkatnya risiko keterlambatan pembayaran kewajiban jangka pendek.

Secara keseluruhan, kondisi likuiditas perusahaan baik sebelum maupun sesudah pandemi berada di bawah standar industri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhammad Manar (2021) dan Sucipto (2022) yang menyatakan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif terhadap likuiditas perusahaan konstruksi BUMN.

1.5 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta menggambarkan struktur pendanaan perusahaan. Rasio yang dianalisis meliputi Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

a. Debt to Asset Ratio

Tabel 4. Nilai Debt to Asset Ratio

<i>Debt to Asset Ratio</i>				
Pra Pandemi Covid-19			Hasil	Kondisi
Tahun	Total Hutang	Total Aset	%	Baik/Kurang Baik
2017	75.140.936	97.895.760	77%	Kurang Baik
2018	95.504.462	124.391.581	77%	Kurang Baik
2019	93.470.790	122.589.259	76%	Kurang Baik
Pasca Pandemi Covid-19				
2022	83.987.631	98.232.316	85%	Kurang Baik
2023	83.994.385	95.595.897	88%	Kurang Baik
2024	69.275.555	77.159.736	90%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4, nilai Debt to Asset Ratio sebelum pandemi berada pada kisaran 76%-77%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai tersebut jauh di atas standar industri sebesar 35%, sehingga mencerminkan tingkat risiko keuangan yang relatif tinggi.

Setelah pandemi, rasio ini meningkat menjadi 85% pada 2022, 88% pada 2023, dan 90% pada 2024. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya total aset perusahaan sementara jumlah utang masih relatif tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Milasari et al., 2025) yang menyatakan bahwa perusahaan konstruksi memiliki tingkat leverage yang tinggi akibat kebutuhan pendanaan proyek berskala besar.

b. Debt to Equity Ratio

Tabel 5. Nilai Debt to Equity Ratio

<i>Debt to Equity Ratio</i>				
Pra Pandemi Covid-19			Hasil	Kondisi
Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	%	Baik/Kurang Baik
2017	75.140.936	22.754.824	330%	Kurang Baik
2018	95.504.462	28.887.118	331%	Kurang Baik
2019	93.470.790	29.118.469	321%	Kurang Baik
Pasca Pandemi Covid-19				
2022	83.987.631	14.244.684	590%	Kurang Baik
2023	83.994.385	11.601.511	724%	Kurang Baik
2024	69.275.555	7.884.181	879%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5, nilai Debt to Equity Ratio sebelum pandemi berada pada kisaran 321%-331%, jauh di atas standar industri sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan didominasi oleh utang dibandingkan modal sendiri.

Pada periode setelah pandemi, rasio ini meningkat secara signifikan menjadi 590% pada 2022, 724% pada 2023, dan 879% pada 2024. Peningkatan ini dipengaruhi oleh tingginya total utang perusahaan serta menurunnya nilai ekuitas akibat akumulasi kerugian.

Temuan ini mendukung penelitian (Daniel et al. (2025) yang menyatakan bahwa perusahaan konstruksi BUMN memiliki tingkat leverage tinggi akibat kebutuhan pendanaan proyek jangka panjang.

1.6 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Receivable Turnover dan Total Asset Turnover.

a. Receivable Turnover

Tabel 6. Nilai Receivable Turnover

<i>Receivable Turnover</i>				
Pra Pandemi Covid-19			Hasil	Kondisi
Tahun	Penjualan	Piutang	(Kali)	Baik/ Kurang Baik
2017	45.212.897	1.871.068	24 kali	Baik
2018	48.788.950	2.819.628	17 kali	Baik
2019	31.387.389	3.555.894	9 kali	Kurang Baik
Pasca Pandemi Covid-19				
2022	15.302.872	4.263.663	4 Kali	Kurang baik
2023	10.954.693	1.650.323	7 Kali	Kurang baik
2024	10.705.154	1.821.671	6 Kali	Kurang baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 6, nilai Receivable Turnover sebelum pandemi menunjukkan tren penurunan dari 24 kali pada 2017 menjadi 17 kali pada 2018, dan 9 kali pada 2019. Penurunan ini menunjukkan semakin lamanya waktu penagihan piutang perusahaan.

Analisis Kinerja Keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Makmur et al, 2026

Setelah pandemi, rasio ini berada pada tingkat yang lebih rendah, yaitu 4 kali pada 2022, meningkat menjadi 7 kali pada 2023, dan turun menjadi 6 kali pada 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas penagihan piutang mengalami penurunan signifikan setelah pandemi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sucipto, (2022) yang menyatakan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan aktivitas proyek sehingga berdampak pada melemahnya kinerja operasional perusahaan.

b. Total Asset Turnover

Tabel 7. Nilai Total Asset Turnover

<i>Total Asset Turnover</i>				
Pra Pandemi Covid-19			Hasil	Kondisi
Tahun	Penjualan	Total Aktiva	(Kali)	Baik/ Kurang Baik
2017	45.212.897	1.871.068	24 kali	Baik
2018	48.788.950	2.819.628	17 kali	Baik
2019	31.387.389	3.555.894	9 kali	Kurang Baik
Pasca Pandemi Covid-19				
2022	15.302.872	4.263.663	4 Kali	Kurang baik
2023	10.954.693	1.650.323	7 Kali	Kurang baik
2024	10.705.154	1.821.671	6 Kali	Kurang baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 7, nilai Total Asset Turnover sebelum pandemi berada pada tingkat yang tinggi, yaitu 46 kali pada 2017, 39 kali pada 2018, dan 26 kali pada 2019, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memanfaatkan aset secara efisien dalam menghasilkan penjualan.

Pada periode sesudah pandemi, rasio ini menurun menjadi 16 kali pada 2022 dan 11 kali pada 2023, sebelum meningkat kembali menjadi 14 kali pada 2024. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh turunnya penjualan akibat berkurangnya aktivitas proyek infrastruktur.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Azzahra et al. (2024) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas perusahaan konstruksi mengalami fluktuasi akibat perubahan kondisi ekonomi.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio yang dianalisis meliputi Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

a. Net Profit Margin

Tabel 8. Nilai Net Profit Margin

<i>Net Profit Margin</i>				
Pra Pandemi Covid-19			Hasil	Kondisi
Tahun	Laba Bersih	Penjualan	%	Baik/ Kurang Baik
2017	4.201.572	45.212.897	9%	Kurang Baik
2018	4.619.567	48.788.950	10%	Kurang Baik

2019	1.028.898	31.387.389	3%	Kurang Baik
Pasca Pandemi Covid-19				
2022	1.672.733	15.302.872	11%	Kurang Baik
2023	4.018.265	10.954.693	37%	Baik
2024	3.913.600	10.705.154	37%	Baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 8, nilai Net Profit Margin sebelum pandemi berada pada kisaran 3%-10%, yang masih berada di bawah standar industri sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan masih relatif rendah.

Setelah pandemi, rasio ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu 11% pada 2022 dan meningkat menjadi 37% pada 2023 dan 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan efisiensi operasional serta pengendalian biaya perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhammad Manar (2021) dan Sucipto (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan konstruksi dapat mengalami fluktuasi mengikuti perubahan kondisi ekonomi.

b. Return on Assets

Tabel 9. Nilai Return on Assets

<i>Return on Assets</i>				
Pra Pandemi Covid-19			Hasil	Kondisi
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	%	Baik/ Kurang Baik
2017	4.201.572	97.895.760	4%	Kurang Baik
2018	4.619.567	124.391.581	4%	Kurang Baik
2019	1.028.898	122.589.259	1%	Kurang Baik
Pasca Pandemi Covid-19				
2022	1.672.7333	98.232.316	2%	Kurang Baik
2023	4.018.265	95.595.897	4%	Kurang Baik
2024	3.913.600	77.159.736	5%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 9, nilai Return on Assets sebelum pandemi berada pada kisaran 1%-4%, jauh di bawah standar industri sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan laba.

Setelah pandemi, ROA meningkat secara bertahap menjadi 2% pada 2022, 4% pada 2023, dan 5% pada 2024, meskipun masih berada di bawah standar industri. Hasil ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja, tetapi efisiensi penggunaan aset masih perlu ditingkatkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Azzahra & Budhiarjo, 2024) yang menyatakan bahwa perusahaan konstruksi masih menghadapi keterbatasan dalam memaksimalkan aset untuk menghasilkan laba.

c. Return on Equity**Tabel 10. Nilai Return on Equity**

<i>Return on Equity</i>				
Pra Pandemi Covid-19			Hasil	Kondisi
Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	%	Baik/ Kurang Baik
2017	4.201.572	22.754.824	18%	Kurang Baik
2018	4.619.567	28.887.118	16%	Kurang Baik
2019	1.028.898	29.118.469	4%	Kurang Baik
Pasca Pandemi Covid-19				
2022	1.672.7333	14.244.684	12%	Kurang Baik
2023	4.018.265	11.601.511	35%	Kurang Baik
2024	3.913.600	7.884.181	50%	Baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 10, nilai Return on Equity sebelum pandemi mengalami penurunan dari 18% pada 2017 menjadi 4% pada 2019, yang menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Setelah pandemi, nilai ROE meningkat menjadi 12% pada 2022, 35% pada 2023, dan 50% pada 2024, bahkan telah melampaui standar industri sebesar 40%. Namun, peningkatan tersebut juga dipengaruhi oleh menurunnya nilai ekuitas perusahaan sehingga perlu dicermati secara lebih mendalam.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lipursari F (2022) dan Nuridah et al. (2025) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas perusahaan mengalami perubahan signifikan selama periode pandemi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 yang diukur melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan pada periode sebelum pandemi masih belum sepenuhnya optimal. Rasio likuiditas yang terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio berada di bawah standar industri sehingga menunjukkan keterbatasan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, rasio solvabilitas yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai yang cukup tinggi, yang menandakan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang dalam mendukung kegiatan operasional dan pembiayaan aset.

Pada periode sesudah pandemi COVID-19, kinerja keuangan perusahaan mengalami tekanan yang lebih besar dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini tercermin dari penurunan rasio likuiditas yang menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek akibat berkurangnya aset lancar serta keterbatasan kas. Selain itu, rasio solvabilitas menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sehingga semakin jauh dari standar industri, yang mengindikasikan meningkatnya tingkat leverage

dan risiko keuangan perusahaan. Sementara itu, rasio aktivitas dan profitabilitas pada periode setelah pandemi masih menunjukkan kondisi yang berfluktuasi sehingga menggambarkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum sepenuhnya stabil.

Berdasarkan hasil tersebut, PT Waskita Karya (Persero) Tbk disarankan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan secara lebih efektif, khususnya dalam memperkuat manajemen likuiditas dan pengendalian utang. Perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan kas, mempercepat penagihan piutang proyek, serta melakukan pengendalian terhadap kewajiban jangka pendek agar kemampuan memenuhi kewajiban lancar dapat lebih terjaga. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan perbaikan struktur permodalan melalui pengendalian penggunaan utang dan peningkatan porsi modal sendiri sehingga risiko keuangan perusahaan dapat ditekan.

Selain perbaikan pada aspek likuiditas dan solvabilitas, perusahaan juga perlu meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset serta pengelolaan proyek guna memperbaiki rasio aktivitas dan profitabilitas. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan aset yang produktif, mengevaluasi aset yang kurang efisien, serta lebih selektif dalam memilih proyek yang memiliki tingkat risiko dan potensi keuntungan yang jelas. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kinerja keuangan perusahaan dapat mengalami perbaikan secara berkelanjutan serta mampu mendukung keberlangsungan usaha perusahaan di masa mendatang.

REFERENSI

- Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *Amsir Management Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.190>
- Andani, M. T., Monica, S., Fitriyani, S., Fristiani, V., & Mufidah, K. (2025). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Journal of Student Research*, 3(4), 59–71.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, TBK. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>
- Azzahra, A. D., & Budhiarjo, I. S. (2024). Analisis Struktur Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Kuangan pada PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 4(4). <https://doi.org/10.32493/jism.v4i4.45207>
- Daniel, & Nurhamdi, M. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2014 - 2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Dinarjito, A. (2022). Struktur Pasar Industri Konstruksi Di Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnalku*, 2(3). <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i3.279>
- Edison, E., & Andriansyah, M. (2023). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Sosial: Tinjauan Terhadap Kebijakan Pembangunan di Indonesia. *Journal Development*, 11(2). <https://doi.org/10.53978/jd.v11i2.323>
- Famdale, C. H., & Widyadana, I. G. A. (2023). Aplikasi Dan Tantangan Pengembangan Pada Industri Konstruksi Di Indonesia. *Dimensi Utama Teknik Sipil*, 10(2). <https://doi.org/10.9744/duts.10.2.156-173>
- Febriansah, Y., Akbar, B., & Suwanda, D. (2024). Implementasi Kebijakan Program Strategis Nasional pada PT. Waskita Karya. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i2.750>
- Fitriyanti, L., Akademi, D., Borobudur, A., Manufaktur, P., & Indonesia, B. E. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 17(1).
- Frete, A. V. C. de. (2022). Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Hadi, & Syamsul. (2006). Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk akuntansi dan keuangan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Dan Keuangan*.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1).
- Hendra K, J., Iqbal, A. M., Alfarabi, M. P., Dina, R., & Ariska, T. O. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan. *Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Hukum*, 2(3). <https://doi.org/10.60126/sainmikum.v2i3.974>
- Kasmir, A. laporan keuangan / Dr. (2015). Analisis laporan keuangan / Dr. Kasmir. *Books*.
- Lailatus Sa'adah, Muhammad Rifqy Nurarifin, & Nur Aidah Fitriana. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5). <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1188>

- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Busro, M. A., & Saifuddin, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>
- Lipursari F, S. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid- 19. *Journal of Management & Business*, 4(3).
- Meliana, T. F., Septiana, A., & Dawam, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2).
- Milasari, N., Nurkholisoh, S., & Cahyani, W. (2025). Analisis Rasio Keuangan Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2020-2024. *Jurnal Metode Penelitian*, 4(2).
- Muhammad Fakhur Rodzi. (2023). Pembangunan Infrastruktur Dan Pemerataan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Masyarakat Dan Desa*, 3(2). <https://doi.org/10.47431/jmd.v3i2.353>
- Muhammad Manar, B. *. (2021). Kinerja Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *Telaah Bisnis*, 21(2), 111–122. <http://www.journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb/article/view/219>
- Naufal Azani PR, Ijtihad Jivat Rosidi, Auwalur Rochmah, Regita Bintari Prameswari, & Alvianti Notia Pramesthi. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.188>
- Nindy Pertiwi, Johanis Johanis, & Meldianus N J Lenas. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Artha Lestari Engineering. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 2(4). <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v2i4.4175>
- Nurhikma, N., & Haeruddin, M. I. M. (2021). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen*, 1(1). <https://doi.org/10.26858/jm.v1i1.22336>
- Nuridah, S., & Kusumaningtyas, D. shinta. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2).
- Putri Santoso, D., Sami'an, S., & Sarwono, S. (2025). Aspek Hukum dalam Konstruksi dan Administrasi Konstruksi di Indonesia. *Jurnal Hukum Indonesia*, 4(4). <https://doi.org/10.58344/jhi.v4i4.1774>
- Rifana, W., & Rijali, N. F. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Al-Anshar Kabupaten Tabalong (Periode 2018-2022). *JAPB*, 6(2).
- Sarapi, N. M., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020. *LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 5(2).
- Sari, P. N., & Alfian, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Tunas Baru Lampung Tbk TAHUN 2018-2020. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9(1). <https://doi.org/10.30873/jbd.v9i1.3534>
- Sartika, S. (2019). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT BATARA

Analisis Kinerja Keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Makmur et al, 2026

- WAJO MAKASSAR. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 1(1). <https://doi.org/10.24256/kharaj.v1i1.797>
- Sucipto, R. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt Waskita Karya (Persero) Tbk Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(2). <https://doi.org/10.35508/jom.v15i2.6931>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D - Sugiyono 2023. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Number 1).
- Sugiyono, D. (2021). Metode penelitian kuatitatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 15, Number 2010).
- Sulastri, E., Umar, A., Syaputra, K. A., & Zohandy, D. E. P. (2025). Peran Pemerintah Indonesia Dalam Pemerataan Pembangunan Ekonomi Di Daerah. *Journal of Gender Equality and Social Inclusion (Gesi)*, 4(1). <https://doi.org/10.38156/gesi.v4i1.184>
- Sulkipli, & Qonita, S. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Pt Waskita Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 27(2).
- Tahik, P. R., Ariani, M., & Wibowo, J. M. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Koperasi Serba Usaha Linchen. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4832>
- Tiana, H., Gunawan, H., & Kunci, K. (2025). Analisis Struktur Modal dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode Tahun 2014-2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1).
- Titiek Nurjayanti, & Andi Mustika Amin. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Economix*, 10(2).
- Valensia, A. (2022). Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).